

### BAB III

## ANALISIS STRUKTURAL NOVEL LADANG PERMINUS

Struktur merupakan susunan, penegasan dan gambaran semua bahan dan bagian komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah (Abrams, 1981 : 68), dalam struktur terdapat komponen-komponen atau unsur-unsur yang saling berhubungan membentuk kesatuan. Unsur-unsur dalam karya sastra yang berbentuk novel dapat berupa struktur cerita, tokoh penokonan, latar, penyajian kisah dan ujaran serta tema yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya dalam satu kebulatan yang mengarah pada pembentukan makna.

Analisis struktural sebuah karya sastra adalah sebuah usaha untuk sebaik mungkin mengeksplisifikan membuat sistematika apa yang dilakukan dalam membaca dan menilai karya sastra (Teeuw, 1983 : 154). Analisis struktural tersebut tidak dapat tidak harus diarahkan pada ciri khas karya sastra yang hendak dianalisis. Analisis struktural semacam itu dapat menjelaskan kaitan fungsional unsur-unsur pembangun tersebut. Mengingat di dalam keseluruhan struktur itu setiap bagian dan unsur

memainkan peranan yang hakiki. Sebaliknya, unsur dan bagian itu mendapat makna sepenuhnya dari makna keseluruhan teks.

Dalam analisis berikut ini, akan dibahas ciri-ciri unsur yang menonjol dalam struktur novel Ladang Perminus yakni alur, tokoh dan penokohan, latar, tema/amanat, dan sudut pandang.

### **3.1 Tokoh dan Penokohan**

Masalah tokoh dan penokohan merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah novel. Secara umum, novel bercerita tentang manusia dengan berbagai persoalan yang dihadapinya. Dengan kata lain novel selalu berhubungan dengan manusia. Kejelasan nubungan itu diukiskan pengarang melalui watak tokoh-tokohnya.

Herman Waluyo (1994 : 164-165) mengatakan bahwa berhubungan dengan cara pengarang menentukan dan memilih tokoh-tokohnya serta memberi nama tokoh itu. Istilah penokohan disini berarti cara pengarang menampilkan tokoh-tokohnya, jenis-jenis tokoh, hubungan tokoh dengan unsur cerita yang lain, watak, tokoh-tokoh dan bagaimana pengarang menggambarkan watak tokoh-tokoh itu.

Menurut Panuti Sudjiman (1988 : 16) tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Sedangkan penokohan (Perwatakan) adalah penyajian watak tokoh penciptaan citra tokoh(1988 : 23).

Lebih lanjut Sudjiman (1988 : 17) menyebutkan, bahwa berdasarkan fungsi tokoh dalam cerita dapat dibedakan atas tokoh sentral atau tokoh utama dan tokoh bawahan atau tokoh pembantu. Tokoh utama yakni tokoh yang menjadi pusat sorotan dalam kisah tokoh utama senantiasa terlibat dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita dan mendominasi jalannya cerita. Sedangkan tokoh bawahan adalah tokoh yang kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama. Tokoh bawahan ini mendapat porsi penceritaan lebih sedikit daripada tokoh utama. Penting dan tidaknya tokoh bawahan tergantung pada keterlibatan dalam menampilkan tokoh utama. Tokoh bawahan yang tidak memegang peranan penting dalam cerita disebut tokoh lataran.

Pada prinsipnya ada tiga cara yang digunakan untuk menampilkan tokoh cerita pada sebuah karya sastra (Herman Waluyo, 1994 : 165). Ketiga-tiganya biasa digunakan bersama. Ketiga cara tersebut adalah : (1)

metode analistis, yang oleh Hudson (1963 : 146) disebut metode langsung dan oleh Kenny (1966 : 34) disebut metode deskriptif atau diskursif, (2) Metode tidak langsung yang juga disebut metode peragaan atau metode dramatisasi, dan (3) Metode kontekstual yang juga dikemukakan oleh Kenny (1966 : 36).

Melalui metode analisis, hanya dapat memaparkan a watak tokohnya saja, tetapi dapat juga menambah komentar tentang watak tersebut (Sudjiman, 1988 : 24). Selain itu juga secara langsung mendeskripsikan keadaan tokoh itu dengan terinci (analisis). Dalam pemberian watak tokoh, adakalanya pengarang melalui pencerita mengisahkan sifat tokoh, hasrat, pikiran dan perasaannya. Deskripsi tentang sang tokoh dapat secara fisik (keadaan fisiknya), dapat secara psikis (wataknya), dapat juga keadaan sosial (kedudukan dan pangkat ), yang lazim adalah ketiga-tiganya.

Pada metode dramatik, tokoh seolah-olah dibuat berlaku dan berbicara langsung di hadapan pembaca. Kehadiran pencerita hampir-hampir tidak terasa sehingga pembaca menarik kesimpulan sendiri tentang sifat dan watak tokoh berdasar kesimpulan yang dilihat dan didengar itu. Dengan kata lain watak tokoh dapat disimpulkan

pembaca dari pikiran, cakapan, dan lakuan tokoh yang disajikan pengarang, bahkan juga dari penampilan fisiknya serta dari gambaran lingkungan atau tempat tokoh.

Metode kontekstual adalah metode menggambarkan watak tokoh melalui konteks bahasa atau wacana yang digunakan pengarang untuk melukiskan tokoh tersebut, dengan kata lain metode kontekstual yakni dengan melihat bahasa yang digunakan tokoh, pembaca akan mengetahui watak tokoh.

Penggambaran watak tokoh dapat juga dilihat melalui nama tokoh yang termasuk dalam metode dramatis. Cara penokohan yang paling sederhana adalah memberi nama tertentu kepada tokoh cerita (Wellek dan Austin, 1993 : 787). Namalah yang menghidupkan tokoh dan membedakan tokoh satu dengan yang lain. Dari nama dapat diketahui jenis kelamin, suku atau bangsa, agama, status sosial, bentuk fisik ataupun watak seseorang.

### 3.1.1 Tokoh-tokoh dalam novel Ladang Perminus

Tokoh adalah individu yang berkelakuan dalam cerita. Berdasarkan peranannya, tokoh dapat terbagi atas tokoh utama dan tokoh bawahan. Setelah diamati, maka tokoh-tokoh dalam Ladang Perminus dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

### a. Tokoh Utama : Hidayat

Tokoh utama dalam novel *Ladang Perminus* yakni Hidayat, karena Hidayat merupakan tokoh yang paling banyak terlibat dengan permasalahan, paling sering terlibat persoalan, paling banyak berhubungan dengan tokoh lain, dan paling banyak memerlukan waktu penceritaan. Pun pula Hidayat merupakan tokoh yang berkaitan dengan tema novel *Ladang Perminus*, yakni tentang kejujuran hati nurani manusia dalam menghadapi 'kehidupan'.

Dalam novel Ladang Perminus ini, secara fisik sosok Hidayat digambarkan sebagai laki-laki yang cukup elegan, berbadan tegap, agak tinggi, berumur empat puluh lima tahun. Hal ini dapat dilihat di awal-awal cerita, sebagaimana kutipan berikut :

Seorang laki-laki berbadan tegap, agak tinggi, mengenakan dasi kecoklat-coklatan, duduk di belakang. Hidayat, begitulah nama tokoh yang berumur empat puluh lima tahun ini, mengangkat tangannya sebentar, menyalami istrinya, Ikhlasari ..... (*Ladang Perminus*, hlm : 1).

Apabila dilihat wataknya Hidayat disamping sebagai tokoh utama juga disebut tokoh bulat, karena tokoh tersebut terlihat segala sesqinya, kelemahan maupun

kekuatannya. Dimana berbagai segi wataknya itu tidak ditampilkan sekaligus, tetapi berangsur-angsur/berganti-ganti sehingga mampu memberikan kejutan, karena tiba-tiba muncul segi wataknya yang tidak terduga-duga. Hidayat merupakan tokoh yang memiliki sifat-sifat utuh yang ada pada manusia, yaitu kesenangan, kecemasan, keinginan, ketakutan dan harapan (Aminuddin, 1991 : 78).

watak tokoh utama tersebut dapat dispesifikasikan sebagai berikut :

i. Nasionalismenya tinggi,

Terbukti dari inginnya proyek-proyek besar yang dikelola kontraktor asing menggunakan tenaga-tenaga WNI sendiri (LP, hlm : 10).

2. Setia kawan, suka menolong.

Terbukti ketika tetangganya meminta pertolongannya saat anaknya sakit, walaupun sudah malam diantarkannya juga. Selain itu ketika temannya (Toha) memerlukan pekerjaan serta ketika keluarga Rumambi mengalami kesulitan (LP, hlm : 124, 128).

3. Harga dirinya cukup besar.

Terbukti ketika terjadi konflik dengan Pak Kahar, Hidayat sangat teguh memegang prinsip yang dianggapnya benar (LP, hlm : 277).

4. Loyalitasnya tinggi, baik terhadap negara -dalam lingkup besar terlebih terhadap perusahaannya.

Terbukti ketika ia ditawarkan kerja oleh perusahaan asing dengan gaji yang lebih besar, namun ia menolak (LP, hlm :38).

5. Mempunyai rasa humoris.

Hal ini terlihat pada saat ia menggoda Ita (pramugari Garuda) (LP, hlm : 36, 64).

b. Tokoh Bawahan

Yang menjadi tokoh bawahan pada novel *Ladang Perminus* adalah :

1. Ikkilasari (istri Hidayat)

Dari namanya menunjukkan seseorang yang memeluk agama Islam. Dalam bahasa Arab berarti berjiwa tulus, bersih, dan menerima apa adanya. Ia merupakan wanita yang setia, pandai menyenangkan hati suami, taban,



sabar, berwawasan luas dan wanita yang sholehah.

Sebagaimana terlihat pada kutipan di bawah ini :

Senyum Ias tak pernah habis. Dia lah sinar yang membuat suasana di rumah hangat dengan kerukunan. Entah siapa yang pernah mendidiknya sehingga ia menjadi wanita rumah tangga yang membuat teman-temannya kagum, terpesona, tempat bertanya dan lubuk nasihat dalam pelbagai kesulitan. Yang jelas cuma hal ibunya yang amat sabar. Ias berperawakan kecil, tetapi seperti teman-temannya menjulukinya, ia sumur yang dalam, penuh ilmu kehidupan (LP, hlm : 1).

Sifat lainnya berlapang dada terhadap kesalahan orang lain dan menganggapnya hanya sebagai persoalan hidup yang wajar serta suka menolong, seperti kutipan berikut:

"Sudahlah, Ayi, sudahlah," kata Ias menenangkan. "Syukurlah Ayi Ita sanggup berterus terang kepada saya. Jadi saya tidak berpikir yang bukan-bukan. Saya anggap hal itu lumrah saja. Godaan hidup ini ada dimana-mana....." (LP, hlm : 322).

## 2. Kahar (wakil direktur Perminus)

Profil seorang pimpinan yang serakah, mau menang sendiri, keduniawian/materialistis dan mementingkan diri sendiri. hal ini tercermin dalam kutipan sebagai berikut :

"Mobil apa ?" tanya Kahar dengan menarik senyum. "Holden. Baru. Tahun sekarang," jawab Hidayat dengan senyum bangga. "Warnanya coklat".

"Baru ?" tanya Kahar, walaupun ia sudah percaya.

"Baru. Baru sekali. Mereka baru beli rupa-rupanya." Sebentar Kahar kelihatan berfikir. Lalu berkata : "Begini saja. Suruh kirimkan saja kendaraan itu nanti ke garasi Perminus. Atau ke rumah saya juga boleh" (LP, hlm : 91).

### 3. Onkelinx (wakil perusahaan asing)

Seorang kontraktor asing yang cukup perhitungan terhadap dunia bisnis, namun menggunakan taktik yang negatif, seperti tampak dalam kutipan di bawah ini :

..... Hidayat tersentak, terkejut, sangat terkejut. Ia melihat angka yang tertera disana: 6.7 juta DM. Onkelinx cepat saja menulup lagi mapnya itu dan memasukkannya ke dalam tasnya. Ia tersenyum masam, mengejek dan berkata : "Mr. Hidayat, anda seperti tidak kenal saja kepada orang Indonesia. ini mental pembangunan ..... (LP, hlm : 275).

### 4. Pena (sahabat Hidayat)

Pena sebagai sahabat yang mempunyai sifat setia kawan, yaitu terhadap kawan-kawan seperjuangan sewaktu bergerilya bersama. Cukup lugu, yaitu terheran-heran ketika diperkenalkan oleh Hidayat tentang dunia bisnis. Jujur terhadap kehidupan, seperti terungkap dalam kutipan di bawah ini :

"Orang-orang di kantor saya sudah pada bubar. Santai saja, santai" jawab Pena. "Benda saja perlukan kemari. Mendengar kalian mendapat kesusahan." Ia menunjukkan simpatinya kepada temannya itu (LP, hlm : 33).

## 5. Herman (teman kerja Hidayat)

Herman juga seorang sahabat yang memiliki sifat setia kawan dan juga cukup humoris, seperti kutipan berikut:

Dalam kegelisahannya Herman tidak mau membuang waktu banyak. Ia segera meninggalkan kamar kerjanya. Ia merasa sepatutnya segera menghubungi Hidayat. Ia pikir, paling sedikitnya Hidayat harus diberi tahu supaya dia bisa berjaga-jaga..... (LP, hlm : 18).

## 6. Subarkah (karyawan Perminus)

Ia memiliki sifat setia kawan. Sebagai manusia, wajar bila ia selalu berusaha untuk mempertahankan kedudukan/jabatannya yang sudah mapan. Sebagaimana kutipan di bawah ini :

..... Diam sejenak. Subarkah berpikir ia akan berusaha menghubungi kolonel Sudjoko dan menanyakan soal ini. "Saya akan mencarikan untuk Pak Dayat, saya akan tanyakan kepada mereka yang kira-kira mengetahui hal ini" ..... (LP, hlm : 26).

## 7. Gilbert (Direktur perusahaan asing)

Relasi Hidayat yang sangat simpati padanya, tercermin dalam kutipan di bawah ini :

..... Saya sungguh heran tenaga seperti anda disuruh tinggal di rumah, kan rugi perusahaan anda. Dan semua rugi, kami juga merasa rugi. Sekali waktu saya akan katakan pada pemimpin anda supaya soal anda dipikirkan

kembali, supaya anda cepat bekerja kembali..... (LP, hlm : 50).

8. Kolonel Sudjoko (Ketua Keamanan)

Seorang yang berwibawa, cukup ditakuti dan disegani di kalangan karyawan Perminus, seperti kutipan berikut ini :

..... "Pasti orang dalam ada yang ikut, ya. Malahan saya bisa mengetahui dengan radar mata saya", kata kolonel itu sambil tersenyum lagi dan dengan mata macan beringasan yang mengintai ..... (LP, hlm : 12).

9. Ita (Pramugari Garuda)

Seorang pramugari yang cukup cantik dan menarik, juga ramah dan telaten. Hal ini dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut :

Wanita itu kehitam-hitaman, berambut agak ikal. Di atas segalanya, ia menampakkan ciri begitu ramah dan telaten (LP, hlm 63).

Juga merupakan seorang wanita yang berani mengakui kesalahannya, seperti pada kutipan di bawah ini :

"Sungguh, Ceu, sudilah Ceuceu memaafkan saya, memaafkan kami. Sedia ?"

..... "Saya takut Ceuceu mendengar dari orang lain. Sebab itu saya anggap, lebih baik cepat cepat saya sendiri yang mengatakannya kepada Ceuceu" (LP, hlm : 323).

#### 10. Toha (teman seperjuangan Hidayat)

Merupakan seorang yang tidak tahan godaan, kurang tegun pendirian, ini terungkap pada kutipan berikut :

Lewat maghrib Toha muncul di ruma Hidayat. Ia menarik muka sayu, sayu sekali. Rambutnya kusut. Ia kelihatan lelah sekali. Hidayat menerimanya di teras.

"Hamil dia ?" Hidayat ingin mendengar kepastian. Toha mengangguk.....(LP, hlm : 212).

Tokoh-tokoh tersebut tidak utama kedudukannya dalam cerita, tapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama.

Misalkan Ikhlasari, dalam cerita ia merupakan istri tokoh utama yang banyak mempengaruhi sikap dan pemikiran tokoh utama serta ikut merasakan apa yang dirasakan tokoh utama.

#### c. Tokoh Tambahan

Tokoh yang sulit disebut sebagai tokoh, karena ia boleh dikatakan tidak memegang peranan dalam cerita (Panuti Sudjiman, 1988 : 20). Pada novel Ladang Perminus yang menjadi tokoh tambahan adalah :

1. Ir. Munandjat, Ir. Suwondo (teman yang membantu mengerjakan proyek).
2. Amat (sopir pribadi Hidayat).

3. Jaelani (teman kerja Hidayat).
4. Lisa (Sekretaris Dirut), Yani (sekretaris Kahar).
5. Dahlan, Sumarsana, Mita, Suwarso, Suwarno, Hartono, Hasan, Sadikin, Nana (Leman seperjuangan Hidayat).
6. Ari, iyan (anak Hidayat).
7. Dokter, suster (yang merawat Hidayat).
8. Yu Tek Tjang, Tuan Tan, Mr. Tong (yang menyambut Hidayat di Singapura).
9. Haji Bastari, Murtono, Djumena (klien Perminus).

Tokoh-Lokoh tambahan di atas membantu dalam menunjukkan karakter tokoh utama. Hal ini terlihat, seperti saat Hidayat membantu tetangganya yang tertimpa sakit, sehingga ia juga berhubungan dengan dokter dan suster (LP, hlm : 125). Ataupun ketika Hidayat hendak menghadap atasannya, maka ia selalu berhubungan dengan sekretaris atasannya yaitu yani dan Lisa (LP, hlm : 56).

### 3.2 Alur

Dalam cerita fiksi, rangkaian cerita dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam cerita disebut alur (Aminuddin, 1991 : 83).

Menurut Panuti Sudjiman (1988 : 4), alur adalah jalinan peristiwa di dalam karya sastra untuk mencapai efek tertentu. Penyusunan jalinan peristiwanya dapat diwujudkan berdasarkan urutan waktu terjadinya (*temporal sequence*).

Lebih lanjut Panuti Sudjiman menyebutkan bahwa ada dua jenis alur, yaitu alur maju dan alur sorot balik. Suatu cerita dikatakan beralur maju jika peristiwa-peristiwanya tersusun secara rapi dari awal hingga akhir. Sedangkan suatu cerita dikatakan memiliki alur sorot balik, jika urutan kronologis peristiwa-peristiwa yang disajikan dalam karya sastra disela dengan peristiwa yang terjadi sebelumnya (Sudjiman, 1988 : 33).

Bertolak dari hal di atas, maka alur dalam novel Ladang Perminus akan dianalisis dengan menunjukkan urutan peristiwa-peristiwa pokok, yang telah diidentifikasi berdasarkan waktu terjadinya dan kronologi peristiwa itu sendiri.

### 3.2.1 Urutan Peristiwa novel Ladang Perminus

#### Baqian Pertama

1. Tersebarnya 'kabar buruk' di Perusahaan Minyak Nusantara pada sebuah surat kabar.

1.1 Hidayat menghubungi rekan-rekannya (Herman, Subarkah, Djaelani) sehubungan dengan kasus tersebut.

1.2 Malam hari, Hidayat menerima Gilbert dan memberi petunjuk-petunjuk.

## Bagian Kedua

2. Keresanan melanda para karyawan Perminus, takut dituduh membocorkan data ke mass media.

2.1 Subarkah menghubungi Kolonel Soedjoko untuk mengetahui nama-nama yang dicurigai.

2.2 Herman menghubungi bawahan Kolonel Soedjoko dengan maksud yang sama dengan Subarkah, dari situ Herman tahu bahwa Hidayat tercantum dalam daftar nama-nama yang dicurigai.

2.3 Herman segera memberi tahu Hidayat tentang hal yang diketahuinya dan menyuruhnya untuk menemui Kolonel Soedjoko.

2.4 Hidayat segera menghubungi Kolonel Soedjoko, namun gagal.

2.5 Tiba di rumah Hidayat disambut Ias (istrinya) dengan hangat.

2.6 Ias memberikan surat dari Perminus, yang ternyata berisi tentang pembeastugasan untuk Hidayat.

2.7 Hidayat segera menghubungi Subarkah.



### Bagian Ketiga

3. Hidayat dalam kondisi dibebastugaskan oleh Perminus.

3.1 Tak bosan-bosannya las membesarkan hati Hidayat.

3.2 Hidayat selalu berpikir salah apa dirinya dan apa yang hendak dilakukannya.

3.3 Rena datang pada Hidayat untuk menunjukkan rasa simpatiknya.

### Bagian Keempat

4. Hidayat berusaha mengisi hari-harinya saat 'dirumahkan'.

4.1 Hidayat memutuskan untuk menjual nasehat-nasehatnya.

4.2 Hidayat menghubungi Tom Anderson dan memberinya nasehat.

4.3 Hidayat menghubungi Stevenson.

### Bagian Kelima

5. Kedatangan Don di rumah Hidayat.

5.1 Don datang ke rumah Hidayat hendak berpamitan sehubungan dengan diberhentikannya Don dari perusahaannya.

5.2 Hidayat memberi nasehat pada Don agar tetap tinggal di Indonesia dan membuka perusahaan baru.

### Bagian Keenam

6. Pertemuan Hidayat dengan Mr. Gilbert.

6.1 Gilbert berterima kasih pada Hidayat atas nasihatnya dulu dan memberi Hidayat 'hadiah' serta penawaran kerja untuknya, namun Hidayat menolaknya.

#### Bagian Ketujuh

7. Hidayat menerima panggilan dari Perminus untuk bekerja kembali.

7.1 Hidayat dihubungi Yani (Sekretaris) Kahar untuk datang ke Perminus menemui Kahar.

7.2 Hidayat dipersilahkan kembali bekerja di bawah pimpinan Kahar.

#### Bagian Kedelapan

8. Hidayat mendapat tugas untuk pertama kalinya ke Singapura.

8.1 Di pesawat menuju Singapura, Hidayat berkenalan dengan Ita (pramugari) yang nampaknya jatuh hati padanya.

8.2 Hidayat untuk pertama kalinya merasakan perlakuan istimewa selaku orang penting dari Perminus dalam urusan bisnis.

8.3 Di Singapura Hidayat menyelesaikan urusan dengan Mr. Tong, dan berurusan dengan Tom, Robert Wong, Takeo yang kesemuanya berbicara tentang dunia bisnis (tawar-menawar).

8.4 Hidayat bertemu kembali dengan Ita sewaktu akan meninggalkan Singapura.

#### Bagian Kesembilan

9. Pertemuan kembali Hidayat dengan Don.

9.1 Hidayat memberi nasehat lagi pada Don untuk menentukan langkah selanjutnya.

#### Bagian Kesepuluh

10. Pertemuan kembali Hidayat dengan teman-teman lamanya (sewaktu sekolah di Bogor) dan terjadi 'nostalgia' pada mereka.

#### Bagian Kesebelas

11. Hidayat mendapat hadiah mobil baru dari pimpinan perusahaan minyak asing (Michel).

11.1 Oleh Hidayat, mobil tersebut diserahkan untuk perusahaan. Keputusan ini diambil sebab 'trauma' dirumahkan beberapa waktu yang lalu.

11.2 Oleh Kahar, mobil tersebut disuruh untuk diantar ke rumahnya.

#### Bagian Keduabelas

12. Hidayat mendapat tugas lagi sehubungan dengan pembangunan proyek proyek baru.

12.1 Hidayat menyelesaikan urusan dengan Pak Haji Bastari mengenai tanah.

- 12.2 Hidayat menyelesaikan kasus Pak Murtono sehubungan dengan kenaikan 'offerte'.
- 12.3 Hidayat menyelesaikan urusan dengan pemborong lain tentang maket proyek.
- 12.4 Hidayat menerima telpon dari Ita dan mengadakan perjanjian untuk bertemu.
- 12.5 Hidayat menyelesaikan kasus Djumena yang tidak bisa 'mencairkan' uangnya.
- 12.6 Hidayat menerima Don di ruang kerjanya.
- 12.7 sambil menyelesaikan tugas di Hotel Indonesia, Hidayat juga bertemu dengan ita yang sebelumnya sudah berjanji.

#### Bagian Ketigabelas

13. Di rumah Hidayat, kedatangan teman-temannya yang hendak mencalonkan Hidayat untuk ikut dalam kans pencalonan Gubernur Jawa Barat.
- 13.1 Dahlan dan Sumarsana menemui Hidayat untuk menanyakan kesediaan Hidayat dicalonkan menjadi Gubernur Jawa Barat.
- 13.2 Pena datang juga untuk mendorong Hidayat agar mau dicalonkan menjadi Gubernur Jawa Barat.

#### Bagian Keempatbelas

14. (Salah satu sisi kebaikan Hidayat).

- 14.1 Sore hari, Askar (Paman Pena) dan Chudori datang ke Hidayat untuk meminta pekerjaan.
- 14.2 Lewat maghrib, Sundoro dan Nurseha datang ke Hidayat untuk meminta bantuan.
- 14.3 Tengah malam, Musliha minta tolong Hidayat untuk mengantar anaknya agar dibawa ke rumah sakit Perminus.

#### Bagian Kelimabelas

15. Tentang Hidayat dan Toha.
- 15.1 Pagi pagi Hidayat didatangi Toha guna minta tolong diberi 'order' (pekerjaan).
- 15.2 Hidayat memberi kepercayaan pada Toha untuk memimpin cleaning service gedung Granada.
- 15.3 Hidayat memperkenalkan Toha pada Mita (anak Embi Endah-wanita yang dihormati dan disegani oleh Hidayat).

#### Bagian Keenam belas

16. Hidayat dan Pena ke Singapura untuk memperkenalkan kehidupan yang biasa terjadi di sekeliling Hidayat selama 2 hari.
- 16.1 Hidayat dan Pena menginap di hotel Shangri-la.
- 16.2 Hidayat dan Pena pergi menemui Mr. Tong.
- 16.3 Hidayat dan Pena pergi menemui Mr. Lauw.

16.4 Hidayat mengajak Pena ke Hotel Mandarin

16.5 Hari berikutnya Hidayat mengajak Pena jalan-jalan keliling Singapura.

Bagian Ketujuhbelas

17. Hidayat mengajak Pena berkeliling di pinggiran kota Jakarta.

17.1 Hidayat memperkenalkan pada Pena sosok Suwarso yang baru bisa dibilang kaya.

Bagian Kedelapanbelas

18. Hidayat ke rumah ibunya di Bandung.

18.1 Hidayat terpana melihat daerah aliran sungai Citarum.

18.2 Hidayat didatangi Dahlan dan Sumarsana tentang pencalonan gubernur.

18.3 Hidayat dihubungi oleh Dahlan dan disambung oleh Bapak Panqlima tentang kesediaan menjadi Gubernur Jawa barat.

Bagian Kesembilanbelas

19. Kesibukan-kesibukan di Ferminus.

19.1 Hidayat datang ke ruang kerja Herman membicarakan tentang tanah.

19.2 Subarkah dan Djaelani juga muncul di situ.

19.3 Hidayat menerima Sarwono (pemborong) untuk kemudian diantar ke Rumambi.

#### Bagian Keduapuluh

20. Pertemuan Hidayat dan Ita di sebuah hotel di Singapura.

20.1 Ita hendak menyerahkan miliknya yang paling berharga pada Hidayat, namun ditolak oleh Hidayat.

20.2 Yu Tek Tjang datang ke kamar tersebut, dan memotret Hidayat dan Ita.

#### Bagian Keduapuluh satu

21. Hidayat merasa dikecewakan oleh Toha.

21.1 Hidayat datang ke tempat kerja Toha, dan dari situ tahu apa yang telah dilakukan oleh Toha.

21.2 Tona dipanggil Hidayat ke rumahnya dan dimarani habis-habisan.

21.3 Hidayat terkena serangan jantung sehubungan dengan kasus Toha dan dirawat di R.S Perminus.

#### Bagian Keduapuluh dua

22. Hidayat sudah sembuh dan bekerja kembali.

22.1 Hidayat dimintai tolong oleh Ny. Rumambi untuk menjualkan tanahnya di daerah Purwakarta.

22.2 Hidayat bertemu dengan Sarwono dan mengemukakan permasalahan keluarga Rumambi.

22.3 Sore hari, Hidayat membicarakan dengan Ias, perihal kejadian yang menimpa keluarga Rumambi.

Bagian Keduapuluh tiga

23.1 Ita memberi kabar pada Hidayat tentang pernikahannya.

23.2 Sore hari, Hidayat bertemu dengan Don yang hendak memberinya bingkisan, namun Hidayat menolaknya.

Bagian Keduapuluh empat

24. Hidayat, Pena, Hasan dan Sadikin berkumpul di Kadudampit, di kaki Gunung Gene guna rekreasi.

Bagian Keduapuluh lima

25.1 Ita menghubungi Hidayat untuk berterima kasih.

25.2 Hidayat menerima seorang kontraktor di ruang kerjanya.

25.3 Sumarsana datang pada Hidayat dengan membawa kabar bahwa Hartawan juga mencalonkan diri sebagai Gubernur Jawa Barat.

Bagian Keduapuluh enam

26. Hidayat mendapat tugas berat dari Kahar untuk menurunkan harga permintaan.

26.1 Hidayat diperkenalkan dengan Onkelinx (pimpinan tim dari Belgia) oleh Kahar.



Bagian Keduapuluh tujuh

27. Perundingan tim Hidayat dengan tim Belgia yang dipimpin oleh Onkelinx.

27.1 Hidayat dan rekan-rekannya berhasil menurunkan harga yang ditawarkan oleh pihak Belgia dari 632 juta DM menjadi 567 juta DM.

Bagian Keduapuluh delapan

28. Kemarahan Hidayat

28.1 Hidayat bertemu kembali dengan Onkelinx, dan menjadi marah setelah ditunjukkan padanya bahwa harga yang dulu berhasil diturunkan menjadi 567 juta DM, naik lagi menjadi 617 juta DM.

28.2 Hidayat menghadap Kahar dengan segala kemarahannya minta keterangan mengenai hal tersebut.

28.3 Kahar marah pada Hidayat yang dianggapnya lancang dan menaruh curiga pada Hidayat dan merasa Hidayat sebagai orang yang 'berbahaya.

Bagian Keduapuluh sembilan

29. Foto Hidayat sebagai calon gubernur Jawa Barat terpampang di surat kabar.

29.1 Pak Kahar memperoleh kesempatan untuk menjatuhkan Hidayat sehubungan dengan fenomena di surat kabar.

29.2 Pak Kahar meminta Hidayat mengundurkan diri dari Ferminus dengan tuduhan sudah main politik dengan Lidak seizin Ferminus dan Hidayat menyetujui karena harga diri.

29.3 Subarkah menghubungi Hidayat sehubungan dengan kasus di atas dan Hidayat menerangkan latar belakang kejadian yang sesungguhnya.

#### Bagian Ketigapuluh

30.1 Dahlan datang ke rumah Hidayat dengan membawa kabar tentang penolakan pencalonan diri Hidayat sebagai calon Gubernur Jawa Barat dan membawa potret Hidayat dengan Ita sewaktu di Singapura dulu.

30.2 Ias menemukan potret Hidayat dengan Ita, namun dengan penuh pengertian dibicarakannya dengan Hidayat secara baik-baik.

#### Bagian Ketigapuluh satu

31.1 Hidayat mendapat kabar dari Subarkah bahwa Kahar meninggal dunia.

31.2 Tengah hari Subarkah menghubungi Hidayat bahwa Kahar dimakamkan di Taman Makam Pahlawan yang membuat Hidayat tidak dapat menerima kenyataan.

31.3 Tengah malam Hidayat merasa dada sebelah kiri sakit dan minta diantar ke rumah sakit.

Bagian Ketigapuluh dua

32. Hidayat dirawat di Rumah Sakit.

32.1 Ias dan teman-teman Hidayat berkunjung ke rumah sakit untuk menengoknya.

32.2 Ita dan suaminya (Warsono) ikut menjenguk Hidayat.

32.3 Hidayat mendapat kabar bahwa Dirut Perminus diberhentikan.

32.4 Hidayat merasa lega dan berharap akan suatu kehidupan yang lebih baik.

### 3.2.2 Tahapan Peristiwa

Setelah dapat dijabarkan urutan peristiwa dalam novel *Ladang Perminus*, selanjutnya dapat dianalisis tahapan peristiwanya. Adapun urutan tahapan peristiwa yang terjadi adalah :

- (1) Tegangan atau suspen,
- (2) Eksposisi dan pengembangan cerita,
- (3) Klimaks, dan
- (4) Penyelesaian.

Pengarang mengawali cerita dengan berangkat dari suatu paparan peristiwa yang menegangkan dan menyita perhatian pembaca karena adanya sesuatu yang mengundang tanda tanya yang diistilahkan dengan suspen.

Di sini terjadi korupsi di Perusahaan Minyak Nusantara (Perminus) yang menimbulkan ketegangan dan tanda tanya di pihak karyawan, siapa yang melakukan tindak korupsi dan siapa yang membocorkan rahasia perusahaan sehingga diketahui wartawan. Hal ini juga terjadi pada Hidayat yang merupakan salah seorang karyawan di Perminus. Terjadi saling curiga antarkaryawan.

Setelah terjadi ketegangan atau suspen, pengarang baru mulai memasuki eksposisi dan pengembangan cerita. Eksposisi dalam novel ini menggambarkan tentang tokoh Hidayat dan tokoh-tokoh yang berada di sekitarnya serta cara hidupnya. Digambarkan Hidayat sebagai seorang karyawan yang baik dan jujur di Perminus. Pengembangan cerita dari suspen adalah penyelidikan yang dilakukan oleh kolonel Sudjoko untuk mengungkap tindak korupsi dalam Perminus. Dan ini membawa akibat dibebastugaskan/dirumahkannya Hidayat dengan beberapa rekan lain. Pada akhirnya Hidayat dipekerjakan kembali di Perminus dengan menempati kedudukan lebih tinggi (langsung dibawah wakil direktur Kahar). Hal itu terjadi karena bantuan Gilbert (kontraktor asing) yang meyakinkan

Dirut bahwa Hidayat adalah seorang karyawan yang baik dan berpotensi.

Klimaks dalam cerita ini adalah terjadinya ketegangan antara Hidayat dan Kahar. Ketika Hidayat ditugaskan untuk menurunkan penawaran yang diajukan oleh perusahaan asing dalam sebuah perundingan, Hidayat berhasil menurunkan penawaran dari 632 juta DM menjadi 567 juta DM. Akan tetapi angka itu dinaikkan kembali oleh Kahar. Hidayat berang dan memprotes Kahar terhadap tindakannya dalam permainan angka-angka tersebut (dalam hal ini nampaklah keserakahan Kahar). Sejak saat itu Kahar berusaha menjatuhkan Hidayat dengan berbagai cara, karena ia merasa kedudukannya terancam.

Penyelesaian dalam novel ini adalah berhasilnya Kahar membuat Hidayat mengurus surat pensiun. Kemudian meninggalnya Kahar disertai terungkapnya keserakahan Kahar dari perebutan warisan antara kedua istrinya yang melibatkan perminus. Kedudukan Kahar diganti oleh Subarkah, demikian pula Dirut yang lama diganti oleh Dirut yang baru. Hidayat merasa lega dan tentram, karena sedikit banyak ia mempunyai harapan bahwa Wakil Dirut dan Dirut yang baru tidak lebih dari Wakil Dirut dan Dirut yang lama.

Setelah melihat urutan peristiwa tersebut, terlihat tidak satupun dijumpai dalam teks yang menunjukkan kapan suatu peristiwa itu terjadi. Tidak ada keterangan tanggal, bulan, ataupun tahun tertentu yang menunjukkan terjadinya peristiwa dalam teks novel Ladang Perminus. Namun urutan cerita jelas bergerak dari awal sampai akhir hingga membentuk suatu cerita yang utuh. Urutan peristiwa dalam novel Ladang Perminus ini tidak meloncat-loncat. Maksudnya yakni dari bagian satu ke bagian lain merupakan jalinan peristiwa runtut dari awal hingga akhir. Dari urutan cerita yang bergerak dari awal hingga akhir yang tanpa meloncat-loncat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa alur yang terdapat dalam novel Ladang Perminus tersebut merupakan alur maju. Mengingat urutan cerita yang membangun novel tersebut tidak disela dengan peristiwa yang terjadi sebelumnya.

### **3.3 Setting/Latar**

Unsur lain yang cukup penting dalam sebuah novel yaitu latar. Peristiwa-peristiwa yang ada dalam suatu cerita tentulah terjadi pada suatu waktu atau dalam suatu rentang waktu tertentu dan pada suatu tempat tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang

dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra membangun latar cerita (Sudjiman, 1988 : 44).

Menurut Hudson (dalam Sudjiman, 1988 : 44), latar dibedakan atas latar sosial dan latar fisik/material. Latar sosial merupakan lingkungan sosial dimana cerita dan tokoh bermain, termasuk di dalamnya status sosial, adat istiadat, dan pandangan hidup tokoh. Sedangkan latar fisik/material adalah tempat dalam wujud fisiknya. Latar tempat berhubungan secara jelas menyorankan pada lokasi tertentu, dapat disebut latar fisik. Latar yang berhubungan dengan waktu, walau orang mungkin keberatan, tampaknya juga dapat dikategorikan sebagai latar fisik sebab ia juga dapat menyorankan pada saat tertentu secara jelas (Nurqiyantoro, 1994 : 213).

Selain memberi kesan realistis kepada pembaca, latar berfungsi sebagai metafor dan atmosfer. Penggunaan istilah metafor menyorankan pada suatu perbandingan yang mungkin berupa sifat keadaan, suasana sebagai sesuatu yang lain. Secara prinsip metafor merupakan cara memandang (menerima) sesuatu melalui sesuatu yang lain (Nurqiyantoro, 1994 : 241). Sedang istilah atmosfer dalam cerita merupakan "udara yang dihirup pembaca sewaktu memasuki dunia rekaan". ia berupa deskripsi kondisi latar

yang mampu menciptakan suasana tertentu misalnya suasana sedih, gembira, muram, maut, misteri dan sebagainya. suasana tertentu yang tercipta itu sendiri tidak dideskripsikan secara langsung, eksplisit, melainkan merupakan sesuatu yang disarankan (Nurgiyantoro, 1994 : 243).

Setelah dianalisis dalam novel Ladang Perminus ini banyak ditampilkan latar fisik ataupun latar sosial yang sangat mendukung dalam membangun ataupun menghidupkan cerita.

### 3.3.1 Latar Fisik

Latar fisik merupakan penunjuk suatu lokasi, baik menyangkut tempat, bangunan maupun segala hal yang menyarankan sesuatu yang kongkret. Dalam novel *Ladang Perminus* dipergunakan beberapa nama tempat. Nama tempat yang dipergunakan sebagai latar fisiknya dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### a. Jakarta

Yaitu di lokasi : 1. Perusahaan Minyak Nusantara (Perminus), merupakan gedung yang menjulang tinggi di mana di dalamnya terdapat kantor-kantor karyawan yang



mengejola perusahaan tersebut (LP, hlm : 3).

2. Kompleks Perumahan Perminus, dimana merupakan tempat tinggal Hidayat.

.....Sedan putih meninggalkan halaman rumah di kompleks perumahan Perusahaan Minyak Nusantara (Perminus) (LP, hlm :1).

3. Bandara Soekarno-Hatta, tempat pemberangkatan Hidayat ke Singapura (LP, hlm : 62).

#### b. Bandung

Yaitu di lokasi : Tempat kediaman orang tua Hidayat.

.....walaupun ini bukan pertama kali Hidayat terbang dengan Helikopter dari Jakarta menuju Bandung, namun kali ini terasa olehnya sangat mengandung arti.

Sesampai di rumah ibunya di Bandung, ia didatangi Dahlan dan Sumarsana yang lagi-lagi mempersoalkan pencalonan Gubernur (LP, hlm : 187-188).

#### c. Singapura,

Yaitu di lokasi : 1. Bandara Singapura, saat Tuan Tan menyambut kedatangan Hidayat (LP, hlm : 55).

2. Hotel Shangrila. tempat Hidayat menginap.

Sesampai di Hotel Shangrila, Yu sudah tampak menjemput di depan pintu. Hidayat dan Pena melinatnya. Sekalipun sebentar. Pena sempat memperhatikan lobby hotel (LP, hlm : 142).

### 3.3.2 Latar Sosial

Sedangkan latar sosial yang membangun cerita pada novel Ladang Perminus dapat dilukiskan sebagai berikut :

#### a. situasi dan kondisi Perminus

Suasana kerja di perusahaan itu selalu dinamis karena bidang gerakannya adalah "minyak negara" yang merupakan aset utama dalam devisa negara. Selain itu juga merupakan lahan subur bagi para karyawan termasuk pemimpin untuk memboroskan uang negara dan uang masyarakat. Hal ini dapat ditunjukkan dari kutipan di bawah ini :

Kesibukan di kantor Perusahaan Minyak Nusantara tampak sekali bertambah. Semua tahu, kian bertambah banyak uang yang keluar-masuk di Perminus. Dan ini berarti juga bertambah banyak keuntungan yang didapat sekelompok orang (LP, hlm : 193).

#### b. Latar Sosial Tokoh Utama

Hidayat merupakan karyawan BUMN yang bergerak dalam bidang migas yakni sebuah Perusahaan Minyak Nusantara (yang dalam novel tersebut disingkat menjadi Perminus) (LP, hlm : 1). Sebagai karyawan Perminus, terlebih lagi Hidayat duduk di bagian BKKA (Badan Koordinasi Kontraktor Asing) (LP, hlm : 16). Dari sini terlihat bahwa Hidayat merupakan sosok manusia dari kalangan menengah ke atas menurut ukuran orang Indonesia pada umumnya. Dengan posisinya di BKKA tersebut, Hidayat sering berhubungan dengan kontraktor-kontraktor asing dan sering ke luar negeri untuk negosiasi penawaran harga. Karenanya Hidayat merupakan sosok yang selain lihai dalam bernegosiasi pun pula Hidayat berwawasan cukup luas baik dalam hal bisnis ataupun dalam hal lain demi tercapainya kesepakatan. Dengan wawasannya yang luas tersebut dan kecerdasan yang dimilikinya, maka banyak para kontraktor yang meminta petunjuk pada Hidayat, baik kontraktor dari dalam negeri maupun kontraktor dari luar negeri, seperti ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini :

"Apa pikiran Anda tentang tenaga-tenaga yang kini perlukan itu ?" Dengan menunjukkan muka yakin Hidayat berkata, "Menurut saya ahli-ahli minyak tidak perlu didatangkan. Mereka tidak usah ada di sini.....".

"Sekarang saya jadi berpikir lagi tentang ini. Benar juga rasanya pikiran Anda" (LP, hlm : 39).

Sesuai dengan namanya yakni Hidayat, maka sosok tokoh utama ini adalah seorang lelaki yang memeluk agama Islam dan sangat taat menjalankan ajarannya, karena Hidayat merupakan nama dari idiom agama Islam yang berarti hidayah atau berkah.

Hidayat didampingi seorang istri bernama Ikhlasari yang penuh pengertian, penyabar, agamis, setia, bijaksana dan selalu mendukung langkah suaminya. Ini terlihat pada kutipan berikut :

..... Scandainya ia tidak memiliki teman hidup seperti Ikhlasari entanlah apa yang terjadi dengan dirinya. Ia sendiri merasakan benar bantuan dari pihak istrinya. Ia dibuat tenang oleh sikap Ias yang lebih bijak menghadapi tindakan pihak yang berkuasa yang dirasakan batil ..... (LP, hlm : 29).

Ditambah lagi Hidayat sebagai tokoh yang mempunyai sikap idealis dan nasionalis yang tinggi. Hal ini terlihat dari kutipan teks di bawah ini :

..... Sementara berpikir begitu, muncul kenangannya ketika dulu ia menolak tawaran bekerja dari perusahaan minyak asing di London. Waktu itu keinginannya yang keras berbicara : mau turut berbuat sesuatu untuk negara, membangun, mengisi kemerdekaan tanah air ..... (LP, hlm : 30).

### 3.4 Sudut Pandang

Istilah sudut pandang/*point of view* dijelaskan Perry Lubbock dalam bukunya *The Craft of Fiction* adalah hubungan antara tempat pencerita berdiri dan ceritanya; dia ada di dalam cerita atau di luar cerita (Panuti Sudjiman, 1991 : 75).

Sedangkan Harry Shaw menyatakan bahwa *point of view* dalam kesusasteraan mencakup tentang sudut pandang pribadi, yaitu hubungan yang dipilih pengarang dalam membawakan cerita; sebagai orang pertama, kedua, atau ketiga (Sudjiman, 1991 : 76).

Teknik sudut pandang yang dikemukakan Shaw dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Author participant*. Pengarang menggunakan kata ganti orang pertama dan mengisahkan apa yang terjadi dengan dirinya.
- b. *Author observant*. Pengarang menggunakan kata ganti orang ketiga. Ia mengamati dan mengisahkan pengamatannya itu.
- c. *Author omniscient*. Pengarang menggunakan sudut pandang yang impersonal, ia sama sekali berdiri di luar cerita.

Akan tetapi ia serba tahu, serba melihat, dan serba mendengar.

Dalam novel Ladang Perminus, hampir di seluruh bagian cerita menggunakan sudut pandang orang ketiga/*Author Observant*. Dimana pencerita sebagai penamat yang menyampaikan kisah, sorotan terutama pada tokoh utama. Pengarang menceritakan tentang tokoh Hidayat yang berperan sebagai karyawan Perminus beserta permasalahannya. Dalam hal ini pengarang berada di luar cerita. Seperti ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini :

.....Sedan putih meninggalkan halaman rumah di kompleks perumahan Perusahaan Minyak Nusantara (Perminus). Seorang laki-laki berbadan tegap, agak tinggi, mengenakan dasi kecoklat-coklatan, duduk dibelakang. Hidayat, begitulah nama tokoh yang berumur empat puluh lima tahun ini, mengangkat tangannya sebentar, menyalami istrinya, Tkhlasari  
..... (LP, hlm : 1).

Dari kutipan di atas tampak bahwa untuk menyebut tokoh utamanya sebagai orang ketiga dan juga dengan menyebut nama tokoh.

### 3.5 Tema

Tema adalah suatu gagasan, ide atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra (Panuti Sudjiman, 1988 : 50). Menurut Semi, Tema tidak lain merupakan suatu

gagasan sentral yang menjadi dasar cerita (Semi, 1988 : 42).

Brooks mengungkapkan bahwa dalam mengapresiasi tema suatu cerita, apresiator harus memahami ilmu-ilmu humanitas karena tema sebenarnya merupakan pendalaman dan hasil kontemplasi pengarang yang berkaitan dengan masalah kemanusiaan serta masalah lain yang bersifat universal. Tema dalam hal ini tidaklah berada di luar cerita, tetapi inklusif di dalamnya. Akan tetapi, keberadaan tema - meskipun inklusif di dalam cerita - tidaklah terumus dalam satu dua kalimat secara tersurat, tetapi tersebar di balik keseluruhan unsur-unsur. Signifikan atau media pemapar prosa fiksi. Untuk itu dalam menganalisis tema harus diperhatikan secara mendalam peristiwa-peristiwa yang termuat dalam novel tersebut.

Dalam novel *Ladang Perminus* dapat ditarik tema minor dan tema mayor.

a. Tema Minor :

Rasa idealisme dan nasionalisme pada diri Hidayat, yang dituntut nuraninya menimbulkan konflik dengan orang-orang yang tidak sepaham disekitarnya.

Hal ini terlihat dari salah satu peristiwa yaitu saat Hidayat mengetahui bahwa atasannya - Pak Kahar - merupakan seorang koruptor dan menyalahgunakan jabatannya, ketika meninggal dikuburkan di makam pahlawan.

Rasa nasionalismenya terlihat pada saat menyarankan seorang kontraktor asing agar menggunakan tenaga kerja Indonesia (dalam negeri) untuk menangani sebuah proyek.

#### B. Tema Mayor :

Keberadaan situasi korupsi dan penyelewengan-penyelewengan di Perminus yang menimbulkan gejolak sosial politik, ekonomi baik di dalam maupun di luar Perminus.

Hal ini ditunjukkan oleh Perminus sebagai perusahaan Minyak Negara yang mempunyai aset besar dan mendapat keuntungan besar. Dimana setiap karyawannya bisa menikmati kehidupan yang serba kecukupan dan ini membuat iri bagi orang luar.

Dari situasi itu juga memungkinkan karyawannya melakukan penyelewengan terhadap dana-dana yang ada. Penyelewengan ini tidak hanya dilakukan di dalam Perusahaan Perminus sendiri, melainkan juga dengan pihak



asing (luar negeri) ketika dilaksanakan kontrak kerja sama. Hal ini juga jelas menjadikan kerugian besar bagi negara, karena Perminus merupakan perusahaan beraset besar.

### 3.6 Amanat

Suatu ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan pengarang (Panuti Sudjiman, 1988 : 57).

Amanat dari novel Ladang Perminus adalah masalah korupsi, penyelewengan, penipuan, manipulasi dan berbagai ketidakjujuran lainnya seakan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan saat ini yang telah memaksa orang-orang yang jujur tersisih.

Selain itu dari peristiwa dalam novel Ladang Perminus diharapkan agar setiap orang tetap memperjuangkan apa yang dianggapnya benar tanpa memperdulikan halangan yang menghadangnya. Karena Kebenaran merupakan sesuatu yang harus ditegakkan.

Demikianlah analisis struktur yang dilakukan dalam novel Ladang Perminus. Di dalamnya terlihat berbagai fakta sosial dan beberapa ide pengarang yang saling membangun untuk membentuk kesatuan cerita yang padu.

Peristiwa di dalam novel *Ladang Perminus* menunjukkan gambaran kehidupan tokoh dan kondisi sosial yang mengandung nilai-nilai sosial tertentu. Sehingga sifat fiksionalitas novel tersebut menjadikan bahan yang bagus untuk memberi makna kehidupan atas novel tersebut. Setiap peristiwa dan perilaku tokoh yang terdapat dalam cerita dapat dianggap sebagai pola-pola sosial. Dalam pengertian lain, peristiwa dan perilaku tokoh tersebut merupakan fakta sosial yang tercermin dari suatu novel.

Untuk itu dalam analisis yang lebih mendalam pada bab berikutnya akan dititikberatkan pada analisis aspek kehidupan sosial yang mengungkap peristiwa-peristiwa sosial yang terkandung dalam novel dengan relevansinya terhadap kondisi realita yang ada. Adapun teori yang dipergunakan yaitu teori Sosiologis-Mimesis.

**BAB IV**

**ANALISIS ASPEK  
SOSIOLOGIS-MIMESIS**